



Pengaruh Penyaluran Zakat Produktif dan Pendampingan pada Usaha Mikro Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Jambi

Nurul Khotimah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email : nuruljmb8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyaluran zakat produktif dan pendampingan terhadap pengentasan kemiskinan pada usaha mikro di Kota Jambi. Permasalahan kemiskinan di Kota Jambi masih berfluktuasi setiap tahunnya, sementara penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Jambi masih didominasi oleh pola konsumtif dibandingkan pola produktif, sehingga dampaknya terhadap pengentasan kemiskinan belum optimal. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu penyaluran zakat produktif (X1) dan pendampingan (X2), serta satu variabel dependen, yaitu pengentasan kemiskinan (Y). Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data diperoleh dari data primer melalui penyebaran kuesioner kepada 88 mustahik penerima zakat produktif BAZNAS Kota Jambi yang diambil menggunakan teknik simple random sampling dengan rumus Slovin, serta data sekunder berupa data statistik dan dokumentasi BAZNAS Kota Jambi. Analisis data menggunakan uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan analisis koefisien determinasi dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,028 ($<0,05$). Pendampingan juga berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,015 ($<0,05$). Secara simultan, penyaluran zakat produktif dan pendampingan berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,016 ($<0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa optimalisasi penyaluran zakat produktif yang disertai pendampingan yang konsisten dapat menjadi instrumen efektif dalam pengentasan kemiskinan pada usaha mikro berbasis mustahik.

Kata kunci: *Pendampingan, Pengentasan Kemiskinan, Usaha Mikro, Zakat Produktif.*

The Effect of Productive Zakat Distribution and Mentoring of Micro-Enterprises on Poverty Reduction in Jambi City

Abstract

This study aims to determine the effect of productive zakat distribution and assistance on poverty alleviation in micro-enterprises in Jambi City. Poverty in Jambi City still fluctuates every year, while the distribution of zakat, infaq, and sadaqah (ZIS) funds by the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) of Jambi City is still dominated by a consumptive pattern rather than a productive one, so its impact on poverty alleviation has not been optimal. This study uses two independent variables, namely the distribution of productive zakat (X1) and assistance (X2), and one dependent variable, namely poverty alleviation (Y). The method

used is a quantitative method with a survey approach. Data were obtained from primary data through questionnaires distributed to 88 mustahik who received productive zakat from BAZNAS Jambi City, selected using simple random sampling technique with the Slovin formula, as well as secondary data in the form of statistical data and documentation from BAZNAS Jambi City. Data analysis used instrument testing (validity and reliability), classical assumption testing, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination analysis with the help of SPSS. The results show that the distribution of productive zakat has a significant effect on poverty alleviation with a t-test significance value of 0.028 (<0.05). Assistance also has a significant effect on poverty alleviation with a t-test significance value of 0.015 (<0.05). Simultaneously, the distribution of productive zakat and assistance have a significant effect on poverty alleviation with an F-test significance value of 0.016 (<0.05). These results indicate that optimizing the distribution of productive zakat accompanied by consistent assistance can be an effective instrument in alleviating poverty in mustahik-based micro-enterprises.

Keywords: Mentoring, Poverty Alleviation, Micro Enterprises, Productive Zakat.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan persoalan klasik yang hingga kini masih menjadi tantangan berat bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Secara konseptual, kemiskinan dapat dimaknai sebagai keadaan kurangnya kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan, yang umumnya disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap sumber daya, pendidikan, dan lapangan kerja. Strategi penanggulangan kemiskinan global, sebagaimana dirumuskan dalam berbagai inisiatif pembangunan dunia, terus berkembang dari sekadar penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, pengembangan kesehatan dan pendidikan, hingga pemberdayaan kelompok miskin secara berkelanjutan.

Dalam perspektif Islam, persoalan kemiskinan tidak dapat dipisahkan dari prinsip keadilan distributif. Islam mendorong pertumbuhan ekonomi yang memberi manfaat luas bagi masyarakat, kebijakan anggaran yang berpihak pada kepentingan rakyat banyak, pembangunan infrastruktur yang inklusif, pelayanan publik dasar yang merata, serta kebijakan distribusi pendapatan yang berpihak pada kaum miskin. Salah satu instrumen utama yang dimiliki Islam untuk mewujudkan pemerataan tersebut adalah zakat. Zakat bukan sekadar ibadah yang bersifat *ta'abbudi* (penghambaan) kepada Allah, melainkan juga memiliki fungsi sosial dan ekonomi yang sangat strategis dalam mengurangi kesenjangan antara golongan mampu dan tidak mampu.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Kota Jambi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 tercatat sebanyak 51,61 ribu jiwa, meningkat menjadi 52,08 ribu jiwa pada tahun 2017, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018–2019. Angka kemiskinan kembali meningkat pada tahun 2020–2021 akibat dampak pandemi Covid-19 yang disertai pelambatan pertumbuhan ekonomi, sebelum akhirnya turun kembali menjadi 50,40 ribu jiwa pada tahun 2022. Pemerintah Kota Jambi melalui berbagai forum koordinasi penanggulangan kemiskinan telah membentuk dua kelompok program, yaitu program bantuan langsung untuk meringankan beban rumah tangga miskin (pangan, beasiswa, dan kesehatan), serta program pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang melibatkan instansi vertikal, perbankan, dan lembaga amil zakat seperti BAZNAS.

Di sisi lain, data penerimaan dan penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) BAZNAS Kota Jambi periode 2017–2022 menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan, dari Rp3.133.808.539,78 pada tahun 2017 menjadi Rp7.685.182.379,00 pada tahun 2022. Sayangnya, peningkatan penerimaan dan penyaluran ZIS tersebut belum sepenuhnya berbanding lurus dengan penurunan angka kemiskinan, karena penyaluran

dana zakat masih didominasi oleh pola konsumtif dibandingkan pola produktif. Padahal, zakat produktif yakni zakat yang diberikan kepada mustahik sebagai modal usaha untuk menjalankan aktivitas ekonomi memiliki potensi yang jauh lebih besar dalam mendorong kemandirian ekonomi mustahik, bahkan berpeluang mengubah status mustahik menjadi *muzakki*.

BAZNAS Kota Jambi sendiri telah menyalurkan zakat produktif dalam berbagai bentuk, baik berupa uang tunai maupun barang seperti mesin jahit, etalase, dan gerobak dorong, dengan jumlah mustahik penerima zakat produktif mencapai 712 orang pada periode 2018–2022. Namun demikian, penyaluran zakat produktif tanpa disertai pendampingan yang memadai dinilai belum cukup untuk benar-benar mengubah pola pikir dan kapasitas usaha mustahik. Pendampingan dalam konteks ini dimaknai sebagai upaya memperkuat pondasi sosial dan ekonomi mustahik melalui pemberian literasi, motivasi, dan mediasi dalam pengelolaan usaha, agar dana zakat produktif yang diterima dapat dikelola secara berkelanjutan dan tidak habis dikonsumsi.

Berdasarkan persoalan tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji secara empiris pengaruh penyaluran zakat produktif dan pendampingan terhadap pengentasan kemiskinan pada usaha mikro yang dibina oleh BAZNAS Kota Jambi. Penelitian ini relevan dengan kajian terdahulu, di antaranya penelitian Suhardi, Nazori Majid, dan Rafidah (2024) yang meneliti manajemen pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program zakat produktif di BAZNAS Kota Jambi. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan menemukan bahwa BAZNAS Kota Jambi telah menjalankan fungsi manajemen dalam pengelolaan zakat, mulai dari perencanaan program hingga alokasi dana yang disalurkan untuk setiap program pemberdayaan ekonomi masyarakat (Suhardi, Majid, & Rafidah, 2024). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu BAZNAS Kota Jambi dan fokus pada program zakat produktif. Perbedaannya, penelitian Suhardi dkk. menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan proses manajemen, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur besaran pengaruh variabel secara statistik.

Penelitian relevan lainnya adalah penelitian Salma, Nengsih, dan Habibah (2023) yang mengkaji distribusi zakat dalam upaya memberdayakan ekonomi kaum duafa di BAZNAS Kota Jambi dengan studi kasus pada Kelurahan Binaan Ulu Gedong. Penelitian tersebut menemukan bahwa distribusi zakat yang disertai program pembinaan kewilayahan mampu memberdayakan ekonomi kelompok duafa secara lebih terarah (Salma, Nengsih, & Habibah, 2023). Persamaan penelitian ini dengan penelitian Salma dkk. terletak pada lokus penelitian, yaitu BAZNAS Kota Jambi, serta perhatian terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik melalui distribusi zakat. Perbedaannya terletak pada unit analisis dan pendekatan: penelitian Salma dkk. berfokus pada studi kasus kewilayahan dengan pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis kuesioner untuk menguji hubungan kausalitas antarvariabel pada level individu mustahik.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah penyaluran zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan pada usaha mikro di bawah BAZNAS Kota Jambi; (2) apakah pendampingan berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan pada usaha mikro di bawah BAZNAS Kota Jambi; dan (3) apakah penyaluran zakat produktif dan pendampingan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di bawah BAZNAS Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab ketiga rumusan masalah tersebut, sekaligus diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi BAZNAS Kota Jambi dalam meningkatkan efektivitas penghimpunan dan penyaluran zakat produktif, serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

KAJIAN TEORI

Pengentasan Kemiskinan

Kemiskinan adalah isu strategis yang dialami oleh hampir seluruh negara di dunia, sebagaimana tercermin dalam berbagai deklarasi pembangunan internasional yang menempatkan pemberantasan kemiskinan dan kelaparan sebagai agenda utama. Secara kebahasaan, istilah "miskin" berakar dari kata *as-sakan*, yang merupakan lawan dari kondisi yang selalu bergerak dan bergejolak; dalam tradisi hadis, orang miskin digambarkan sebagai orang yang tidak memiliki apa-apa namun tidak meminta-minta kepada orang lain. Secara harfiah, Kamus Besar Bahasa Indonesia memaknai miskin sebagai kondisi tidak berharta benda atau tidak mampu mengimbangi standar kebutuhan hidup. Secara umum, kemiskinan dapat dipahami sebagai kekurangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, sehingga seseorang berada di bawah garis kemiskinan apabila pendapatannya tidak mencukupi kebutuhan dasar tersebut.

Faktor penyebab kemiskinan dapat dikategorikan menjadi faktor manusia dan faktor non-manusia. Faktor manusia mencakup pola pikir dan wawasan yang rendah, kurangnya keterampilan, pola hidup konsumtif, sikap apatis, kesenjangan antara kaya dan miskin, pendidikan rendah, populasi penduduk yang tinggi, kurangnya motivasi berprestasi, serta pengangguran dan sempitnya lapangan kerja. Faktor non-manusia mencakup keterbatasan lahan subur, keterisolasian wilayah, kurangnya fasilitas umum, kelangkaan modal, ketidakstabilan harga hasil bumi, minimnya industrialisasi, serta ketimpangan kepemilikan lahan.

Strategi memerangi kemiskinan dapat dibedakan menjadi strategi jangka pendek, yaitu memindahkan sumber daya kepada kaum miskin dalam jumlah memadai melalui penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan, serta strategi jangka panjang, yaitu menumbuhkan kemandirian (*swadaya*) masyarakat agar mampu memenuhi harkat hidupnya secara bermartabat. Pemerintah pada umumnya membagi strategi pengentasan kemiskinan ke dalam tiga program utama: penyediaan kebutuhan pokok, pengembangan sistem jaminan sosial, dan pengembangan budaya usaha. Dalam konteks inilah zakat, sebagai instrumen redistribusi kekayaan dalam Islam, memiliki peran penting untuk meminimalkan faktor-faktor penyebab kemiskinan, terutama melalui pengelolaan dana zakat yang produktif disertai pendampingan terhadap mustahik.

Zakat Produktif

Zakat produktif adalah zakat yang pendayagunaannya disalurkan secara produktif, dengan pendistribusian yang lebih menekankan pada metode penyampaian dana zakat kepada sasaran secara tepat guna, sesuai dengan ruh dan tujuan syariat. Peran zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan terletak pada kemampuannya memutus lingkaran kemiskinan yang disebabkan oleh rendahnya produktivitas dalam menghasilkan nilai tambah. Produktivitas erat berkaitan dengan ketersediaan modal, akses pasar, dan kualitas sumber daya manusia; pengelolaan dana zakat secara produktif diarahkan untuk mengatasi keterbatasan modal dan kualitas sumber daya manusia tersebut, sehingga mustahik yang menerima bantuan modal produktif baik dalam bentuk modal kerja maupun pelatihan dapat menghasilkan nilai tambah secara berkelanjutan.

Dasar normatif zakat dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, di antaranya firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah ayat 103 yang memerintahkan pengambilan zakat dari harta orang-orang mukmin untuk membersihkan dan menyucikan mereka, serta Q.S. Al-Bayyinah ayat 5 yang menegaskan kewajiban menegakkan salat dan menunaikan zakat sebagai bagian dari agama yang lurus. Kedua ayat tersebut menggarisbawahi bahwa zakat memiliki dimensi vertikal (hubungan dengan Allah) dan dimensi horizontal (hubungan sosial-ekonomi antarmanusia), sehingga pengelolaannya tidak boleh berhenti pada aspek konsumtif semata, melainkan harus diarahkan pada penguatan kemandirian ekonomi mustahik.

Pendampingan

Pendampingan mustahik dimaknai sebagai upaya memperkuat pondasi sosial dan ekonomi dengan tujuan mencapai penguatan kapasitas umat melalui bantuan yang umumnya berbentuk pembiayaan usaha, sehingga mustahik mampu meningkatkan pendapatannya serta pada akhirnya mampu menunaikan kewajiban zakat pada nisab hartanya. Konsep pendampingan mencakup pengarah sumber daya untuk meningkatkan produktivitas, pemanfaatan dana zakat untuk mendorong kemandirian usaha mustahik, serta pembinaan berkelanjutan agar pemberdayaan mustahik lebih terarah. Tanpa pendampingan yang konsisten, penyaluran zakat produktif berisiko tidak optimal karena mustahik dapat mengalami kesulitan dalam mengelola modal usaha yang diterima.

Usaha Mikro

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang berperan penting dalam memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, serta mendorong pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Usaha mikro memiliki intensitas tenaga kerja yang relatif tinggi dengan kebutuhan investasi yang lebih kecil, sehingga lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar dan tidak terlalu terpengaruh oleh tekanan eksternal. Karakteristik inilah yang menjadikan usaha mikro sebagai salah satu solusi penting dalam meminimalkan dampak sosial dari krisis ekonomi, khususnya terkait pengangguran dan hilangnya penghasilan masyarakat.

Hubungan Antarvariabel dan Hipotesis

Hubungan antara penyaluran zakat produktif dan pengentasan kemiskinan didasarkan pada logika bahwa aliran dana zakat yang dikelola secara produktif dapat dikembangkan oleh mustahik untuk mencapai kemandirian ekonomi, sehingga lingkaran kemiskinan akibat rendahnya produktivitas dapat diputus. Hubungan antara pendampingan dan pengentasan kemiskinan didasarkan pada argumen bahwa penguatan kapasitas mustahik melalui literasi, motivasi, dan mediasi usaha akan mendorong mustahik mengelola modal usahanya secara lebih terarah dan mandiri. Adapun hubungan ketiga variabel secara simultan didasarkan pada logika bahwa penyaluran zakat produktif yang tepat sasaran akan memberikan dampak optimal apabila disertai pendampingan berkelanjutan dari lembaga amal zakat, sehingga mustahik tidak hanya menerima modal tetapi juga memperoleh bimbingan teknis dalam mengelola usahanya secara produktif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menguji hubungan kausalitas antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian dilakukan di BAZNAS Kota Jambi dengan objek mustahik penerima zakat produktif. Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan wawancara tidak terstruktur kepada mustahik dan pihak BAZNAS Kota Jambi, serta data sekunder, yang diperoleh dari dokumentasi BAZNAS Kota Jambi dan data statistik BPS Provinsi Jambi.

Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat muslim yang menerima bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kota Jambi periode 2018–2022, yaitu sebanyak 712 mustahik, terdiri atas 442 mustahik penerima dalam bentuk barang dan 270 mustahik penerima dalam bentuk tunai. Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling*, khususnya *simple random sampling*, dengan ukuran sampel ditentukan melalui rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10 persen. Dengan demikian, jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 88 mustahik.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala *Likert Summated Rating* (LSR), dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat tidak setuju (skor 1), tidak setuju (skor 2), setuju (skor 3), dan sangat setuju (skor 4). Kuesioner terdiri atas 6 item untuk variabel

penyaluran zakat produktif (X1) dengan indikator tepat sasaran dan manfaat; 6 item untuk variabel pendampingan (X2) dengan indikator efektivitas pendampingan serta motivasi dan mediasi; dan 7 item untuk variabel pengentasan kemiskinan (Y) dengan indikator perputaran modal usaha dan tingkat pendapatan. Selain kuesioner, data dilengkapi dengan teknik wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Pertama, uji instrumen penelitian, yang terdiri atas uji validitas (dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel pada taraf signifikansi 5 persen) dan uji reliabilitas (dengan kriteria nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6). Kedua, uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (nilai VIF dan *tolerance*), uji linearitas (*Deviation from Linearity*), dan uji heteroskedastisitas (uji Glejser). Ketiga, analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Keempat, uji hipotesis, yang terdiri atas uji t (uji parsial) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah, dan uji F (uji simultan) untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama, dengan kriteria signifikansi pada taraf 0,05. Kelima, analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan terhadap 88 responden dengan membandingkan nilai r hitung pada masing-masing item pertanyaan terhadap nilai r tabel pada taraf signifikansi 5 persen, yaitu sebesar 0,1745. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada ketiga variabel, yaitu 6 item pada variabel penyaluran zakat produktif (X1), 6 item pada variabel pendampingan (X2), dan 7 item pada variabel pengentasan kemiskinan (Y), memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel, sehingga seluruh 19 item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada ketiga variabel berada di atas ambang batas 0,6, yang berarti instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,099, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang diuji berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,993 dan nilai VIF sebesar 1,007 pada kedua variabel independen, yang berarti nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas.

Uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,071 untuk hubungan X1 terhadap Y dan 0,749 untuk hubungan X2 terhadap Y, yang keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen memiliki hubungan yang linear dengan variabel dependen. Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,290 untuk X1 dan 0,254 untuk X2, yang keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi dalam penelitian ini dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Berdasarkan keseluruhan hasil uji asumsi klasik tersebut, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada analisis regresi linier berganda.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan dengan nilai konstanta sebesar 10,645, koefisien X1 sebesar 0,151, dan koefisien X2 sebesar 0,278. Hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel penyaluran zakat produktif (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_1 diterima. Hal ini

berarti penyaluran zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan, dengan setiap peningkatan satu satuan penyaluran zakat produktif akan meningkatkan pengentasan kemiskinan sebesar 0,151 satuan (15,1 persen).

Variabel pendampingan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015, yang juga lebih kecil dari 0,05, sehingga H2 diterima. Hal ini berarti pendampingan berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan, dengan setiap peningkatan satu satuan pendampingan akan meningkatkan pengentasan kemiskinan sebesar 0,278 satuan (27,8 persen). Nilai koefisien pendampingan yang lebih besar dibandingkan koefisien penyaluran zakat produktif mengindikasikan bahwa pendampingan memberikan kontribusi yang relatif lebih besar terhadap pengentasan kemiskinan dibandingkan penyaluran zakat produktif itu sendiri.

Hasil uji F (uji simultan) menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,323 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H3 diterima. Hal ini berarti penyaluran zakat produktif dan pendampingan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan pada usaha mikro di bawah BAZNAS Kota Jambi.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,871 atau 87,1 persen, yang berarti variasi pengentasan kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel penyaluran zakat produktif dan pendampingan sebesar 87,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 12,9 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti sedekah, infak, dan faktor sosial-ekonomi lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Penyaluran Zakat Produktif terhadap Pengentasan Kemiskinan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan pada mustahik BAZNAS Kota Jambi. Temuan ini sejalan dengan logika teoretis bahwa zakat produktif dirancang untuk memutus lingkaran kemiskinan yang disebabkan oleh rendahnya produktivitas mustahik dalam menghasilkan nilai tambah ekonomi. Produktivitas erat berkaitan dengan ketersediaan modal, akses pasar, dan kualitas sumber daya manusia, sehingga pengelolaan dana zakat secara produktif berfungsi untuk mengatasi keterbatasan modal dan kapasitas sumber daya manusia mustahik. Mustahik BAZNAS Kota Jambi yang menerima zakat produktif, baik dalam bentuk uang tunai maupun barang, pada umumnya telah memanfaatkan bantuan tersebut secara cukup baik sehingga mampu meningkatkan pendapatan usahanya. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu, di antaranya penelitian Alfin Azis, Fasa, dan Suharto (2022) yang menyimpulkan bahwa zakat produktif sangat membantu dalam berbagai sektor, mencakup pendidikan, sosial, kesehatan, dan kebencanaan pada Studi Kasus BAZNAS Kota Bandar Lampung.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Suhardi, Majid, dan Rafidah (2024) yang mengkaji manajemen pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program zakat produktif di BAZNAS Kota Jambi. Penelitian tersebut, meskipun menggunakan pendekatan kualitatif, mengungkapkan bahwa BAZNAS Kota Jambi telah menjalankan fungsi manajemen secara terstruktur dalam pengelolaan zakat produktif, mulai dari perencanaan program hingga penetapan alokasi dana untuk setiap program pemberdayaan (Suhardi, Majid, & Rafidah, 2024). Temuan kualitatif tersebut relevan untuk menjelaskan mengapa secara kuantitatif penyaluran zakat produktif terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan dalam penelitian ini yakni karena adanya tata kelola manajerial yang relatif baik di balik proses penyaluran dana tersebut, sehingga dana zakat produktif yang disalurkan benar-benar terarah pada peningkatan kapasitas ekonomi mustahik, bukan sekadar bantuan yang bersifat sesaat.

Pengaruh Pendampingan terhadap Pengentasan Kemiskinan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan, bahkan dengan kontribusi koefisien regresi yang lebih besar dibandingkan variabel penyaluran zakat produktif. Hal ini menegaskan bahwa

pendampingan bukan sekadar pelengkap dari penyaluran dana, melainkan komponen yang krusial dalam memastikan dana zakat produktif benar-benar dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner dengan mustahik, pendampingan yang dilakukan oleh pihak BAZNAS Kota Jambi dinilai cukup mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang sederhana, sehingga mustahik tidak mengalami kebingungan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Salma, Nengsih, dan Habibah (2023) yang mengkaji distribusi zakat dalam upaya memberdayakan ekonomi kaum duafa di BAZNAS Kota Jambi melalui studi kasus pada Kelurahan Binaan Ulu Gedong. Penelitian tersebut menemukan bahwa keberhasilan distribusi zakat dalam memberdayakan ekonomi kaum duafa sangat ditentukan oleh adanya pembinaan kewilayahan yang berkelanjutan dari pihak BAZNAS (Salma, Nengsih, & Habibah, 2023). Kesesuaian temuan ini menunjukkan bahwa pola pembinaan atau pendampingan yang konsisten, baik pada level kewilayahan maupun individual mustahik, merupakan faktor penentu keberhasilan program zakat produktif BAZNAS Kota Jambi dalam mengentaskan kemiskinan. Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian Nur Amas, Dawis, dan Fasiha (2022) pada program pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kota Palopo, yang menyimpulkan bahwa pembinaan keterampilan sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan.

Pengaruh Penyaluran Zakat Produktif dan Pendampingan secara Simultan terhadap Pengentasan Kemiskinan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan, dengan kontribusi sebesar 87,1 persen terhadap variasi pengentasan kemiskinan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyaluran zakat produktif dan pendampingan merupakan dua sisi mata uang yang saling melengkapi: penyaluran zakat produktif yang tepat sasaran tidak akan memberikan dampak optimal tanpa disertai pendampingan, sebagaimana pendampingan tanpa dukungan modal usaha juga tidak akan cukup untuk mengentaskan kemiskinan mustahik secara berkelanjutan. Mustahik yang menerima zakat produktif pada umumnya tidak menghabiskan dana tersebut secara konsumtif, melainkan mengembangkannya untuk mendukung kelangsungan usaha, sehingga tercipta siklus produktivitas ekonomi yang berkelanjutan.

Sebesar 12,9 persen variasi pengentasan kemiskinan yang tidak dapat dijelaskan oleh kedua variabel dalam penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain, seperti penyaluran infak dan sedekah, kondisi makroekonomi daerah, maupun karakteristik individual mustahik yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Temuan ini memberikan ruang bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel-variabel tambahan yang relevan dengan pengentasan kemiskinan berbasis zakat di Kota Jambi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penyaluran zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan pada usaha mikro di bawah BAZNAS Kota Jambi, dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,028. Pendampingan juga berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan, dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,015, dan bahkan memberikan kontribusi koefisien yang lebih besar dibandingkan variabel penyaluran zakat produktif. Secara simultan, penyaluran zakat produktif dan pendampingan berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan, dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,016 dan kontribusi sebesar 87,1 persen terhadap variasi pengentasan kemiskinan.

Temuan ini menegaskan bahwa optimalisasi peran BAZNAS Kota Jambi dalam mengentaskan kemiskinan tidak dapat hanya bergantung pada besaran dana zakat produktif yang disalurkan, tetapi juga harus disertai dengan pendampingan yang konsisten dan tepat sasaran. Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan temuan ini antara lain: bagi

BAZNAS Kota Jambi, perlu peningkatan sistem digitalisasi dalam pengumpulan zakat serta dokumentasi penyaluran zakat produktif secara lebih transparan, di samping peningkatan kualitas pendampingan yang lebih tepat sasaran; bagi muzakki, diharapkan dapat terus meningkatkan kepercayaan dan partisipasi dalam menyalurkan ZIS melalui BAZNAS Kota Jambi; dan bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain yang relevan dengan pengentasan kemiskinan serta memperluas ukuran sampel penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas.

Bagi Baznas Kota Jambi, sistem digital dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah perlu ditingkatkan agar *muzakki* lebih mudah dalam menunaikannya, penyaluran zakat produktif sebaiknya didokumentasikan secara tertulis maupun digital melalui *Instagram* dan *website*, serta pendampingan perlu dilaksanakan lebih optimal dan tepat sasaran. Bagi *muzakki*, kesadaran dalam menunaikan zakat, infaq, dan sedekah perlu ditingkatkan demi kesejahteraan umat, dengan pemanfaatan sistem digital agar pengelolaannya semakin berkembang. Sementara bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperhatikan objek dan variabel penelitian, menambahkan variabel lain terkait pengentasan kemiskinan, serta menggunakan sampel yang lebih luas agar hasil penelitian semakin baik dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Strategi pengelolaan zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan (Studi Kasus BAZNAS Kota Bandar Lampung). *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 151–158.
- Bahri, E. S., & Oktaviani, R. (2018). Zakat produktif sebagai modal kerja usaha mikro. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 2(2), 101–120. <https://doi.org/10.21070/perisai.v2i2.1686>
- Cantika, S. B. (2014). Strategi pengentasan kemiskinan dalam perspektif Islam. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 4(2), 101. <https://doi.org/10.22219/jibe.vol4.no2.101-114>
- Departemen Agama RI. (2018). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. PT. Suara Agung.
- Hidayat, R. (2019). Analisis pengaruh penyaluran zakat oleh BAZNAS terhadap jumlah mustahik miskin di Provinsi Jambi periode 2014–2018. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 6(2).
- Makhrus. (2019). Pengelolaan zakat produktif dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 38–50.
- Mas, N. A., Dawis, M., & Fasiha. (2022). Pengaruh zakat produktif terhadap penanggulangan kemiskinan pada program pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kota Palopo. *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(1), 75–84.
- Nugroho, A., Ahmad, A., & Wijoyo, W. (2021). Analisis strategi fundraising zakat dalam meningkatkan jumlah muzakki: Studi pada LAZ Baitulmaalku Kabupaten Karawang. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6(1), 77–85. <https://doi.org/10.37366/jespb.v6i01.179>
- Reza, D., Ghani, D., & Cahyono, E. F. (2020). Analisis peran zakat terhadap pengentasan kemiskinan dengan model CIBEST: Studi kasus Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(6), 1060. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1060-1073>
- Ruhat, T. (2020). Strategi pendayagunaan zakat produktif untuk pengentasan kemiskinan: Implementasi indeks zakat di LAZISMU. *Malia*, 11(2), 277–288. <https://doi.org/10.35891/ml.v11i2.1873>
- Salma, Nengsih, T. A., & Habibah, G. W. I. A. (2023). Distribusi zakat dalam upaya memberdayakan ekonomi kaum dhuafa di BAZNAS Kota Jambi: Studi kasus Kelurahan Binaan Ulu Gedong. *Jurnal Sains Student Research*, 1(2), 514–527. <https://doi.org/10.61722/jssr.v1i2.186>

- Setiawan, R. A., Mubyarto, N., & Pangiuk, A. (2018). Strategi optimalisasi fundraising dana zakat di Lembaga Amil Zakat OPSEZI (Tahun 2011–2015). *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 3(1), 43–61.
- Suhardi, Majid, N., & Rafidah. (2024). Analisis manajemen pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program zakat produktif di BAZNAS Kota Jambi. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 9(1), 110–125. <https://doi.org/10.30631/ijoeib.v9i1.2430>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Ulpah, M. (2021). Strategi corporate fundraising zakat infak dan shadaqah pada Lazismu Jakarta. *Madani Syari'ah*, 4(2), 1–12.